

► PENDAPATAN MENINGKAT



**Presiden Direktur** PT Rig Tenders Indonesia (RTI) Tbk. Abdul Rahman Abbas (*kedua kanan*), Direktur Mastura Binti Mansor (*kiri*), Direktur Mukhnizam Bin Mahmud (*kedua kiri*), dan Kepala Keuangan Fiviey Wibowo berdiskusi seusai Rapat Umum Pemegang Saham

Tahunan di Jakarta, Rabu (25/9). Pendapatan perseroan mencapai US\$28,29 juta pada 2019 atau meningkat 20% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Beban pokok pendapatan meningkat dari US\$25,78 juta pada 2018 menjadi US\$33,03 juta pada 2019.

► ULASAN EMITEN

# Komatsu Lesu, UNTR Poles Emas

Bisnis, JAKARTA — Sepanjang 8 bulan pertama tahun ini, penjualan alat berat Komatsu PT United Tractors Tbk. melesu. Lini bisnis kontraktor pertambangan dan emas diharapkan menopang kinerja perseroan pada 2019.

Muhammad Ridwan  
redaksi@bisnis.com

Berdasarkan data yang dirilis perseroan, penjualan alat berat perseroan tercatat sebanyak 237 unit pada Agustus 2019. Jumlah tersebut turun 31,30% dibandingkan dengan Agustus 2018 sebanyak 345 unit.

Sementara itu, sepanjang Januari-Agustus 2019, penjualan alat berat emiten berkode saham UNTR itu terkoreksi 27% menjadi 2.359 unit dibanding penjualan periode yang sama tahun lalu sebanyak 3.221 unit. Investor Relations United Tractors Ari Setiyawan menjelaskan bahwa penjualan sepanjang tahun ini hingga Agustus masih terdampak oleh tren penurunan harga batu bara dan minyak sawit mentah (*crude palm oil/CPO*).

“United Tractors telah merevisi turun penjualan sampai akhir tahun, terjadi penurunan permintaan pertambangan dan perkebunan,” ujarnya kepada

► Sejalan dengan penguatan harga, penjualan emas UNTR diproyeksi tetap solid pada 2019.

► Prospek penjualan alat berat dibayangi tertekannya sektor pertambangan dan perkebunan.

Bisnis, Rabu (25/9).

Adapun, UNTR merevisi turun target penjualan alat berat Komatsu dari 4.000 unit menjadi 3.600 unit pada tahun ini. Prospek penjualan alat berat pada tahun ini masih menantang.

Perseroan menilai, angka penjualan alat berat pada 3.600 realistis untuk dicapai pada tahun ini. Pasalnya, perseroan telah memiliki gambaran yang jelas untuk angka tersebut.

Sementara itu, target produksi batu bara UNTR pada tahun ini 124 juta ton dan *overburden removal* (OB) sekitar 960 juta bcm. Adapun, target produksi emas pada 2019 dapat dioptimalkan menjadi 400.000 *ounces* (Oz).

Untuk target kinerja, perseroan masih optimistis hingga akhir tahun ini masih dapat sesuai dengan target. Hal itu akan ditopang oleh kinerja dari tambang emas yang diproyeksikan bakal cemerlang.

Kontribusi bisnis pertambangan emas dinilai dapat mendorong kinerja perseroan di tengah loyonya penjualan alat berat pada tahun ini. Perseroan memproyeksikan lini bisnis tambang emas dapat memberikan kontribusi sebesar 10%.

Dalam laporan keuangan semester I/2019, kontribusi segmen bisnis mesin konstruksi terhadap pendapatan UNTR mencapai 28%, kontraktor penambangan 44%, pertambangan batu bara 16%, pertambangan emas



## TAKTIK UNITED TRACTORS

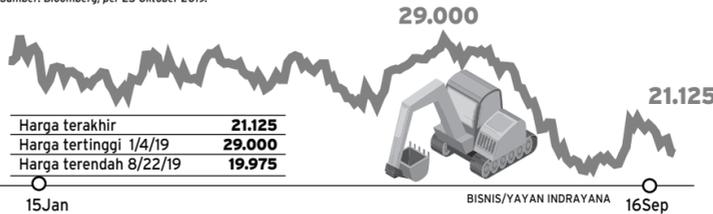
Dalam 8 bulan tahun ini, penjualan alat berat PT United Tractors Tbk. turun 26,76% dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Strategi apa yang diterapkan entitas Grup Astra itu untuk memacu kinerja pada sisa tahun ini?



### Rekomendasi Saham UNTR dari Sejumlah Sekuritas

Sekuritas	Rekomendasi	Target Harga (Rp)
Mirae Asset Sekuritas Indonesia	trading buy	23.400
RHB Research	neutral	22.700
Danareksa Sekuritas	buy	30.000
Morgan Stanley	Equalwt/Attractive	22.600
Credit Suisse	underperform	20.300
J.P. Morgan	neutral	25.000
Maybank Kim Eng	hold	21.000
Bahana Sekuritas	buy	26.000
PT Valbury Asia Securities	buy	28.000

Sumber: Bloomberg, per 25 Oktober 2019.



8%, dan industri konstruksi 4%.

UNTR menjalankan bisnis penjualan emas melalui PT Agincourt Resources. Hingga Agustus 2019, realisasi volume penjualan emas sebanyak 268.000 Oz.

“Kami harapkan kontraktor pertambangan dapat mempertahankan kinerja operasionalnya dan dapat mempertahankan target produksi seperti tahun lalu, juga adanya kontribusi dari lini usaha baru yaitu pertambangan emas,” ungkapnya.

Dalam riset yang dipublikasikan

Bloomberg, analis Mirae Asset Sekuritas Indonesia Hariyanto Wijaya menyebutkan bahwa realisasi penjualan alat berat UNTR hingga Agustus 2019 sudah mencapai 67,6% dari target tahunan yang diproyeksikan sebanyak 3.491 unit.

Dia menilai bahwa ke depannya, belum ada permintaan alat berat yang berkelanjutan. Hal itu disebabkan oleh belum adanya tanda-tanda pemulihan permintaan alat berat dari sektor pertambangan dan perkebunan hingga saat ini.

Di sisi lain, penjualan emas pada Agustus 2019 mencapai 38.000 Oz atau meningkat 5,6% dibandingkan dengan Juli 2019. Sepanjang tahun berjalan, realisasi penjualan emas UNTR telah mencapai 76,9% dari proyeksi 2019.

Untuk saham UNTR, Mirae Asset Sekuritas merekomendasikan beli untuk dengan target harga Rp23.400 dengan mencerminkan proyeksi *price to earning ratio* (PER) 8,6 kali pada 2020.

“Kami memperkirakan volume penjualan emas akan tetap solid untuk sisa tahun ini karena menurut kami tidak ada lagi hari libur nasional yang jatuh pada hari kerja pada bulan-bulan mendatang, kecuali untuk Desember. Dengan demikian, kami masih optimistis tentang asumsi kami untuk volume penjualan emas,” ungkapnya.

Sementara itu, analis Kresna Sekuritas Robertus Hardy, menyebutkan bahwa performa yang lebih kuat pada bisnis kontraktor tambang di Pamapersada Nusantara (PAMA) dapat memitigasi pelemahan sektor penjualan alat berat.

Pasalnya, PAMA masih akan menggenjot kinerja penguapasan lapisan tanah dan produksi batu bara masing-masing 5% dan 6% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Selain itu, hasil penjualan emas yang dilakukan UNTR masih sejalan dengan target tahunan tahun ini. Katalis positif berasal dari harga jual emas pada tahun ini masih lebih tinggi 19% dibandingkan dengan harga jual emas pada Desember 2018.

“Kami merekomendasikan beli saham UNTR dengan target harga Rp25.000 yang mencerminkan PER 9,2 kali pada tahun ini,” sebutnya. ■

► EMISI OBLIGASI

## SMRA Bidik Dana Rp700 Miliar

Bisnis, JAKARTA — Emiten properti, PT Summarecon Agung Tbk. membidik dana senilai Rp700 miliar dengan menawarkan obligasi ber kupon 9,125% hingga 9,5%.

Dalam prospektus yang dipublikasikan Rabu (25/9), perseroan menyampaikan Obligasi Berkelanjutan III Summarecon Agung Tahap II Tahun 2019 merupakan bagian dari penawaran umum berkelanjutan (PUB) III Summarecon Agung dengan target dana Rp3,5 triliun. Emiten berkode saham SMRA ini telah menerbitkan Obligasi Berkelanjutan III Summarecon Agung Tahap I Tahun 2018 dengan jumlah pokok Rp416 miliar.

Pada tahap II, perseroan menawarkan Obligasi Berkelanjutan III Summarecon Agung Tahap II Tahun 2019 yang membidik dana Rp700 miliar.

Surat utang korporasi itu akan diterbitkan dalam dua seri. Seri A menawarkan bunga 9,125% per tahun dengan tenor 3 tahun dan mengincar dana Rp500 miliar.

Sementara itu, Seri B diterbitkan dengan tenor 5 tahun dan bunga 9,5% per tahun. Obligasi Seri B

Summarecon Agung diharapkan menggalang dana Rp200 miliar.

SMRA menunjuk PT Mandiri Sekuritas dan PT Indo Premier Sekuritas sebagai penjamin pelaksana emisi obligasi. Masing-masing mendapatkan porsi 55,57% dan 44,43% untuk menerbitkan emisi obligasi.

Manajemen SMRA akan menggunakan seluruh dana yang diperoleh dari hasil penawaran obligasi akan digunakan untuk modal kerja kegiatan operasional, seperti biaya pembangunan hunian, bangunan komersial dan kavling serta sarana dan prasarana penunjangnya, biaya pemasaran, biaya umum dan administrasi.

Rencananya, penyaluran dana kepada entitas akan diberikan oleh perseroan dalam bentuk pinjaman dengan persyaratan dan kondisi yang berlaku umum pada saat pinjaman diberikan melalui penyertaan modal.

Sebelumnya, Direktur Utama Summarecon Agung Adrianto Pitoyo Adhi menegaskan perseroan masih akan fokus pada pengembangan kawasan berskala

kota.

“Kami akan tetap fokus dengan Summarecon Kelapa Gading, Serpong, Bekasi, Bandung, Karawang dan Makassar,” katanya kepada *Bisnis*, baru-baru ini. Sebagai informasi, Pefindo memberikan peringkat *IdA* untuk Obligasi Berkelanjutan I Fase II Tahun 2014, Obligasi Berkelanjutan II Tahun 2015, Obligasi Berkelanjutan II Fase II Tahun 2017 dan Obligasi Berkelanjutan III Tahun 2018. Sukuk Ijarah I Fase II Tahun 2014 milik SMRA pun mendapatkan peringkat serupa.

Pefindo juga dapat menaikkan atau menurunkan peringkat tersebut tergantung dari hasil *marketing sales* tahun ini. Peringkat dapat dinaikkan bila target terpenuhi atau juga bisa diturunkan bila *marketing sales* lebih rendah dari target.

Sepanjang Januari-Agustus 2019, Summarecon Agung telah merealisasikan *marketing sales* sebesar Rp3,05 triliun atau 76,25% dari target yang diincar tahun ini Rp4 triliun.

Kontributor utama prapenjualan adalah pengembang Summarecon Serpong.

*Marketing sales* proyek itu mencapai Rp1,55 triliun atau 53% dari total prapenjualan SMRA.

Sementara itu, sisanya diperoleh dari pemasaran proyek *township* di Kelapa Gading, Bekasi, Karawang, Bandung dan Makassar.

Adrianto optimistis target prapenjualan pada tahun ini bisa tercapai. Pasalnya, pascapemilihan umum, industri properti berpeluang kembali bergeliat.

Menurutnya, saat ini lebih banyak konsumen akhir yang menyerap produk perumahan dibandingkan dengan investor. “Kami akan fokus ke semua produk yang ada di semua *township* agar tercapai targetnya,” katanya.

Di pasar saham, SMRA parkir di level harga Rp1.140 pada akhir perdagangan Rabu (25/9). Sepanjang tahun berjalan 2019, SMRA mengemas *return* 41,61%.

SMRA memiliki kapitalisasi pasar Rp16,45 triliun. Mayoritas sahamnya digenggam oleh PT Semarop Agung dengan porsi 31,58%, PT Sinarmegah Jayasentosa 6,59%, dan publik 55,24%.

(Pandu Gumilar)

► KONTRAK BARU

## PPRE Genggam Rp2,7 Triliun

Bisnis, JAKARTA — PT PP Presisi Tbk. membukukan nilai kontrak baru (NKB) senilai Rp2,7 triliun per Agustus 2019. Perseroan tetap optimistis bisa mencapai target Rp5,8 triliun pada akhir tahun.

Iswanto Amperawan, Direktur Utama PP Presisi, mengatakan kontrak baru hingga bulan ke-8 tersebut sebagian besar berasal dari proyek Trans Sumatra Toll Road : Indrapura-Kisaran senilai Rp1,6 triliun, Trans South Road Lot 9-South Java (ruas Balekambang-Kedungsalam) senilai Rp175 miliar, *overlay* bandara Mingkabau senilai Rp75,8 miliar, Patimban port (*cement deep mixing*) senilai Rp115 miliar, serta Bendungan Manikin senilai Rp260 miliar.

“Untuk menunjang proyek-proyek baru yang dikerjakan, hingga Agustus 2019 kami telah merealisasikan *capex* senilai Rp478 miliar atau 43% dari anggaran *capex* Rp1,1

triliun untuk pembelian alat-alat berat,” ujarnya Rabu (25/9).

Iswanto menyatakan dengan raih NKB 46,55% dari target akhir tahun tersebut, perseroan tetap optimistis pada 3 bulan menjelang berakhirnya 2019. Keyakinan emiten berkode saham PPRE itu mengacu pada potensial *feeding* yang akan didapat dari PTTP selaku entitas induk senilai Rp4 triliun-Rp4,7 triliun.

PPRE juga sedang giat mengikuti beberapa tender proyek yang berasal dari dana APBN seperti pembangunan jalan nasional, dan tender proyek dari swasta berupa pembangunan jalan dan infrastruktur pertambangan di Kalimantan.

Dalam rangka untuk meningkatkan utilitas peralatan, PPRE sedang menjajaki pekerjaan penambangan nikel di Sulawesi Tenggara. Langkah itu sejalan dengan tren harga nikel yang sedang tinggi dan geliat proyek penghiliran. (Annisa Sulistyono Rini)

BUMN  
Hadir untuk negeri

Bank **BTN**  
Sahabat Keluarga Indonesia

**PEMANGGILAN  
RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA  
PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk**

Direksi PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (“Perseroan”) dengan ini mengundang para pemegang saham Perseroan untuk menghadiri Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (“Rapat”) Perseroan, yang akan diselenggarakan pada :

Hari, Tanggal : Jumat, 18 Oktober 2019  
Waktu : Pukul 14:00 WIB s.d. selesai  
Tempat : Gedung Menara BTN Lantai 6  
Jl. Gajah Mada No. 1  
Jakarta Pusat – 10130

Mata Acara Rapat adalah:  
**Perubahan Susunan Pengurus Perseroan.**

**Penjelasan:** Mengacu ketentuan Pasal 5 ayat (4) huruf c.1.3, Pasal 11 ayat (10), Pasal 14 ayat (12) dan Pasal 23 Anggaran Dasar Perseroan, bahwa Anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris Perseroan diangkat dan diberhentikan oleh Rapat Umum Pemegang Saham, yang diadakan untuk kepentingan Perseroan, yang mana harus dihadiri dan disetujui oleh pemegang saham Seri A Dwiwarna.

CATATAN :

- Perseroan tidak mengirimkan undangan tersendiri kepada para pemegang saham Perseroan. Publikasi Pemanggilan ini sudah merupakan undangan resmi.
- Pemegang saham yang berhak hadir dalam Rapat adalah pemegang saham Perseroan yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada hari Rabu, 25 September 2019 sampai dengan pukul 16:15 WIB.
- Pemegang saham Perseroan yang tidak hadir dalam Rapat, dapat diwakili oleh kuasanya, dengan ketentuan anggota Direksi, Dewan Komisaris dan Karyawan Perseroan boleh bertindak selaku kuasa pemegang saham Perseroan dalam Rapat, namun suara yang dikeluarkan selaku kuasa tidak dihitung dalam pemungutan suara.
- Formulir surat kuasa dapat diperoleh di Biro Administrasi Efek PT Datindo Entrycom, Jl. Hayam Wuruk No. 28, lantai 2 Jakarta 10120, Telp. (021) 350 8077 Fax. (021) 350 8078, pada setiap hari kerja sejak tanggal Pemanggilan Rapat.
- Semua surat kuasa yang telah diisi lengkap harus sudah diterima kembali oleh Biro Administrasi Efek PT Datindo Entrycom, selambat-lambatnya pada hari Selasa, 15 Oktober 2019 sampai dengan pukul 16:00 WIB.
- a. Para pemegang saham Perseroan atau kuasa-kuasanya pemegang saham Perseroan yang akan menghadiri Rapat dimohon untuk menyerahkan fotokopi identitas diri yang masih berlaku, baik pemberi kuasa maupun penerima kuasa kepada petugas pendaftaran pada saat registrasi sebelum memasuki ruang Rapat.  
b. Bagi pemegang saham Perseroan yang berbentuk Badan Hukum agar membawa fotokopi Anggaran Dasar dan perubahan-perubahannya berikut susunan pengurus terakhir.  
c. Khusus untuk pemegang saham Perseroan dalam Penitipan Kolektif PT Kustodian Sentral Efek Indonesia diminta untuk menyerahkan Konfirmasi Tertulis Untuk Rapat Umum Pemegang Saham kepada petugas pendaftaran sebelum memasuki ruang Rapat.
- Bahan mata acara Rapat tersedia di situs web Perseroan ([www.btn.co.id](http://www.btn.co.id)) atau dapat diperoleh di Kantor Pusat Perseroan (Up: *Corporate Secretary Division*, Menara BTN lantai 20, Jl. Gajah Mada No. 1 Jakarta Pusat 10130) pada jam kerja sejak tanggal Pemanggilan Rapat yaitu 26 September 2019 sampai dengan diselenggarakannya Rapat apabila diminta secara tertulis oleh Pemegang Saham Perseroan.
- Untuk mempermudah pengaturan dan tertibnya Rapat, pemegang saham atau kuasanya yang sah dimohon dengan hormat telah berada di tempat Rapat selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) menit sebelum Rapat dimulai.

Jakarta, 26 September 2019  
DIREKSI  
PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk